

ABSTRAK

Azzahra Deaviera (00000007760)

PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS MENJADI KEMASAN PRODUK SEKALI PAKAI YANG DAPAT DITANAM

(xvii + 150 halaman: 107 gambar; 32 tabel; 5 lampiran)

Kemasan sekali pakai buang bukan lagi kebutuhan tersier dalam tingkat prioritas konsumsi manusia, khususnya di Indonesia. Pemakaian kemasan sekali pakai buang ini sudah melekat kuat pada pola pikir masyarakat Indonesia. Kemudahan mengkonsumsi, ringkasnya penyajian, sampai harga yang terjangkau menjadi tiga dari begitu banyak hal yang digemari masyarakat dari kemasan sekali pakai buang ini sendiri. Namun tentu tidak ada gading yang tak retak. Kemasan sekali pakai buang memiliki banyak hal negatif yang tidak sepenuhnya baik bagi kesehatan maupun lingkungan. Dampak negatif yang diberikan kemasan sekali pakai buang adalah bahan dasarnya yang tidak ramah lingkungan diantaranya adalah plastik dan *styrofoam*, yang biasa digunakan sebagai kemasan sebuah produk, pembungkus makanan ringan dan oleh penjual kaki lima di Indonesia. Jika plastik dikonsumsi dan digunakan terus-menerus maka akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan karena material ini merupakan sampah yang sulit terurai dan penyumbang efek rumah kaca. Masalah kesehatan juga ikut timbul sangat beragam mulai dari melemahkan imun tubuh, kanker sampai kematian. Kemudahan mengkonsumsi serta ringkasnya kemasan yang disajikan menjadi kekuatan utama sekaligus penghancur utama bagi lingkungan. Hal ini tidaklah umum dan tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat. Selain membludaknya sampah plastik, kebutuhan masyarakat akan kertas yang terus meningkat mengakibatkan bertambahnya juga limbah kertas. Meskipun jumlahnya banyak, namun limbah kertas lebih mudah untuk di daur ulang. Hal ini menjadikan limbah kertas memiliki potensi untuk mensubstitusikan material plastik. Tren *urban farming* yang juga tengah meningkat beberapa tahun terakhir ini mendukung ide untuk menyisipkan biji tanaman di kemasan. Dengan tingginya permintaan masyarakat akan kemasan sekali pakai berbahan plastik serta bahaya yang ditimbulkan, maka pada kesempatan kali ini diharapkan dapat ditemukannya solusi kemasan dari limbah kertas yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan.

Referensi: 20 (1986-2018).

ABSTRACT

Azzahra Deaviera (00000007760)

UTILIZATION OF PAPER WASTE INTO A PLANTABLE SINGLE-USE PACKAGING

(xvii + 150 pages: 107 figures; 32 tables; 5 attachments)

Single-use packaging is part of everyday life. The use of disposable packaging has rooted in the mindset of the people in Indonesia. With more people eating and drinking on the go, to-go options for busy workers and commuters are increasingly popular, and a necessary source of income for caterers, whose customer base has fewer minutes to sit and enjoy their meals. These non-biodegradable disposable items may be convenient, but they are problematic for our environment and extends beyond the human body. In our fast-paced modern society, single-use food packaging is an endemic problem, from snack packs, bottles, bags, and meal boxes. Plastics can increase emissions of greenhouse gases on landfill sites, creating polluting chemicals, some need high temperatures to decompose and others cannot be recycled. Ease of consumption and the ultimate destructive force for the environment is like a double-edged sword. This case is overly ignored by the public. Other than plastic waste, paper waste is also considerable. Most of them are ending up in landfills creating a staggering amount of waste. Despite its quantity, paper waste is way easier to recycle. This makes paper waste has the potential to substitute plastic as disposable packaging. The thought of plantable packaging that is made with post-consumer papers embedded with seeds was inspired by the growing trend towards urban agriculture. Although waste can never be completely eliminated, there are significant cost saving opportunities and environmental benefits to be realized through proper waste management and implementing sustainable alternatives.

References: 20 (1986-2018).